

PENULISAN ALAT PENILAIAN DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BAHASA INGGRIS SMP

ASSESSMENT MEANS WRITING IN THE ENGLISH LESSON PLAN OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Rini Fatmawati

Bahasa Inggris, FKIP, UMS
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura
Rini.Fatmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini membahas alat penilaian yang harus dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SMP. Permasalahan yang dimiliki oleh para guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sukoharjo adalah bahwa mereka masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam menuliskan alat penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SMP. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam menuliskan alat penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SMP. Metodenya adalah bahwa mereka diberi pengetahuan tentang penulisan alat penilaian dalam RPP bahasa Inggris SMP, diberi pelatihan dalam menuliskan alat penilaian dalam RPP bahasa Inggris SMP, dan diberi umpan balik terhadap alat penilaian yang telah mereka tuliskan dalam RPP bahasa Inggris SMP. Dalam menuliskannya, mereka belum dapat menyesuaikan alat penilaian tersebut dengan tujuan pembelajarannya, yaitu: beberapa alat penilaian yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dituliskan dalam RPP tersebut, dan beberapa alat penilaian yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak dituliskan dalam RPP tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan dalam menuliskan alat penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SMP bagi para guru bahasa Inggris SMP Kabupaten Sukoharjo tepat untuk dilakukan agar supaya alat penilaian yang harus mereka tuliskan dalam RPP bahasa Inggris SMP tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kata kunci: alat penilaian, teknik penilaian, tujuan pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentu saja harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang harus diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum fusi (*broad fields*) merupakan jenis kurikulum bahasa Inggris SMP. Jenis kurikulum fusi mata pelajaran bahasa Inggris SD, SMP, dan SMA untuk semua tingkat kelas tentu saja harus diterapkan. Dengan demikian, semua ketrampilan bahasa Inggris, yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang termasuk ketrampilan makro dan tatabahasa, kosa kata, ucapan yang termasuk ketrampilan mikro harus diajarkan. Di Sukoharjo, pada mulanya terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah yang masih menerapkan kurikulum yang lama, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), namun beberapa diantaranya telah menerapkan kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Meskipun demikian, para guru bahasa Inggris di sekolah tersebut harus memahami kurikulum bahasa Inggris tahun 2013 terlebih dahulu sebelum mereka menerapkannya.

Beberapa cara tentu saja dapat dilakukan agar mereka dapat memahami kurikulum bahasa Inggris tahun 2013, yaitu dengan membacanya sendiri atau mendengarkan penjelasan tentang kurikulum tersebut. Tentu saja mereka belum dapat menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Inggris jika mereka belum memahaminya. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, yaitu saat beberapa di antara mereka mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), mereka masih memiliki beberapa kesalahan dalam menerapkannya. Hal ini dapat diketahui pada saat para instruktur PLPG Sub Rayon 141 Universitas Muhammadiyah Surakarta diberi tugas sebagai instruktur dalam kegiatan *peer teaching*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) tentu saja harus dibuat sebelum kegiatan *peer teaching*. Pembuatannya dimaksudkan agar penerapannya dapat berjalan dengan efektif. Dalam RPP, alat penilaian dituliskan paling akhir atau merupakan komponen RPP yang terakhir karena alat tersebut tidak digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, namun untuk menilai apakah tujuan pembelajarannya tercapai atau tidak. Dengan demikian, alat penilaian harus dituliskan dalam RPP. Dalam penulisannya, baik mereka yang sudah menerapkan kurikulum 2013 ataupun yang belum menerapkannya seharusnya sudah menguasai bagaimana cara menuliskannya dalam RPP.

Permasalahan yang dimiliki oleh para guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sukoharjo adalah bahwa mereka masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam menuliskan alat penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SMP, dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menuliskan alat penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SMP.

METODE

Untuk mencapai target yang telah dirumuskan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut:

a. Pendalaman materi

Materi tentang alat penilaian dalam RPP bahasa Inggris SMP perlu dikuasai lebih mendalam oleh para guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sukoharjo guna meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hal tersebut.

b. Pelatihan

Pelatihan dalam menuliskan alat penilaian dalam RPP bahasa Inggris SMP perlu diberikan kepada para guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sukoharjo agar mereka memiliki peningkatan kemampuan dalam menuliskannya.

c. Umpan balik

Umpan balik terhadap alat penilaian yang telah mereka tuliskan dalam RPP bahasa Inggris SMP perlu diberikan agar mereka dapat mengetahui apakah kegiatan pembelajaran tersebut itu sudah benar atau belum. Jika belum benar, mereka perlu merevisinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa seluruh peserta, yaitu: tiga puluh peserta bisa hadir dalam berlatih menuliskan alat penilaian dalam RPP bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sukoharjo. Alat penilaian tersebut tidak digunakan untuk mengevaluasi program, namun untuk mengevaluasi individual. Evaluasi itu sendiri merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran (Tarigan, 1987: 7). Mereka semua telah mencoba menuliskan alat penilaian dalam satu RPP bahasa Inggris SMP pada pelatihan pertama yang diberikan oleh instruktur PLPG yang lain, namun mereka masih memiliki banyak kesalahan dalam menuliskannya. Alat penilaian ketrampilan bahasa Inggris tersebut mencakup semua ketrampilan berbahasa Inggris karena bahasa merupakan peleburan dari mata pelajaran mata pelajaran menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan pengetahuan bahasa (Idi, 2007: 145). Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Idi tersebut, berarti bahwa bukan hanya satu atau dua ketrampilan berbahasa Inggris yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama, namun semua ketrampilan makro, yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis; dan ketrampilan mikro yang mendukung ketrampilan makro dalam setiap unit pelajaran juga harus diajarkan. Jika kenyataannya tidak demikian, jenis kurikulum yang diterapkannya mungkin kurikulum terpisah (*separated*), padahal yang harus diterapkan adalah kurikulum fusi.

Guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sukoharjo pada mulanya belum dapat menyesuaikan alat penilaian tersebut dengan tujuan pembelajarannya. Terkait dengan alat penilaian, menurut Richards, dkk. (1985: 70), kurikulum merupakan program pendidikan yang menyatakan tiga hal. Salah satu diantaranya adalah alat untuk menilai apakah tujuan pembelajarannya tercapai atau tidak. Dalam hal ini, tentu saja alat penilaiannya harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Alat penilaian tersebut

harus dituliskan dalam RPP agar pembelajaran bahasa Inggris bisa berjalan secara efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Montague (1987: 12), yaitu perencanaan merupakan kunci untuk pembelajaran yang efektif (*planning is the key to effective instruction*). Karena alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, perlu diketahui bahwa ada tiga jenis tujuan, yaitu, afektif, kognitif, dan psikomotor.

Menurut Bloom, dkk. (1981: 305), tujuan afektif dapat mengandung kata kerja-kata kerja berikut:

Tabel 1. Kata Kerja Dalam Perumusan Tujuan Afektif

<i>RECEIVING</i>	<i>RESPONDING</i>	<i>VALUING</i>	<i>ORGANIZATION</i>	<i>CHARACTERIZATION</i>
<i>Differentiate</i>	<i>Comply (with)</i>	<i>Increase measured proficiency in</i>	<i>Discuss</i>	<i>Revise</i>
<i>Separate</i>	<i>Follow</i>	<i>Increase numbers of</i>	<i>Theorize (on)</i>	<i>Change</i>
<i>Set apart</i>	<i>Command</i>	<i>Relinquish</i>	<i>Abstract</i>	<i>Complete</i>
<i>Share</i>	<i>Approve</i>	<i>Specify</i>	<i>Compare</i>	<i>Require to be rated high by peers in</i>
<i>Accumulate</i>	<i>Volunteer</i>	<i>Assist</i>	<i>Balance</i>	<i>Require to be rated high by superiors in</i>
<i>Select</i>	<i>Discuss</i>	<i>Subsidize</i>	<i>Organize</i>	<i>Require to be rated high by subordinates in</i>
<i>Combine</i>	<i>Practice</i>	<i>Help</i>	<i>Define</i>	<i>Avoid</i>
<i>Accept</i>	<i>Play</i>	<i>Support</i>	<i>Formulate</i>	<i>Manage</i>
<i>Respond to</i>	<i>Applaud</i>	<i>Deny</i>		<i>Resolve</i>
<i>Listen (for)</i>	<i>Acclaim</i>	<i>Protest</i>		<i>Resist</i>
<i>Control</i>	<i>Spend leisure time in</i>	<i>Debate</i>		
	<i>Augment</i>	<i>Argue</i>		

Menurut McNaught (1996), tujuan kognitif dapat mengandung kata kerja-kata kerja berikut:

Tabel 2. Kata Kerja Dalam Perumusan Tujuan Kognitif

Knowing	Comprehending	Applying	Analyzing	Synthesizing	Evaluating
<i>Describe</i>	<i>Translate</i>	<i>Generalize</i>	<i>Distinguish</i>	<i>Create</i>	<i>Judge</i>
<i>List</i>	<i>Organize</i>	<i>Solve</i>	<i>Recognize</i>	<i>Design</i>	<i>Prove</i>
<i>State</i>	<i>Abbreviate</i>	<i>Transmit</i>	<i>Validate</i>	<i>Invent</i>	<i>Disprove</i>
<i>Tell</i>	<i>Clarify</i>	<i>Personalize</i>	<i>Outline</i>	<i>Elaborate</i>	<i>Validate</i>
<i>Recall</i>	<i>Symbolism</i>	<i>Rethink</i>	<i>Diagram</i>	<i>Initiate</i>	<i>Debate</i>
<i>Recognize</i>	<i>Transfer</i>	<i>Revise</i>	<i>Observe</i>	<i>Originate</i>	<i>Weigh</i>
<i>Identify</i>	<i>Define</i>	<i>Rework</i>	<i>Categorize</i>	<i>Delete</i>	<i>Discuss</i>
<i>Name</i>	<i>Interpret</i>	<i>Recognize</i>	<i>Inquire</i>	<i>Visualize</i>	<i>Appease</i>
<i>Note</i>	<i>Infer</i>	<i>Project</i>	<i>Delineate</i>	<i>Imagine</i>	<i>Assess</i>
<i>Quote</i>	<i>Predict</i>	<i>Extend</i>	<i>Organize</i>	<i>Modify</i>	<i>Value</i>
<i>Locate</i>	<i>Explain</i>	<i>Code</i>	<i>Translate</i>	<i>Code</i>	<i>Measure</i>
	<i>Demonstrate</i>		<i>Classify</i>	<i>Hypothesize</i>	<i>Prioritize</i>
	<i>Familiarize</i>			<i>Predict</i>	<i>Examine</i>
				<i>Combine</i>	
				<i>Minimize</i>	
				<i>Maximize</i>	
				<i>Adapt</i>	

Menurut Universitas Mississippi (2001: 1), tujuan psikomotor dapat mengandung kata kerja-kata kerja berikut:

Tabel 3. Kata Kerja Dalam Perumusan Tujuan Psikomotor

<i>Imitation</i>	<i>Manipulation</i>	<i>Precision</i>	<i>Articulation</i>	<i>Naturalization</i>
<i>Begin</i>	<i>Acquire</i>	<i>Achieve</i>	<i>Adapt</i>	<i>Arrange</i>
<i>Assemble</i>	<i>Assemble</i>	<i>Accomplish</i>	<i>Alter</i>	<i>Combine</i>
<i>Attempt</i>	<i>Complete</i>	<i>Advance</i>	<i>Change</i>	<i>Compose</i>
<i>Carry out</i>	<i>Conduct</i>	<i>Automate</i>	<i>Excel</i>	<i>Construct</i>
<i>Copy</i>	<i>Do</i>	<i>Exceed</i>	<i>Rearrange</i>	<i>Create</i>
<i>Calibrate</i>	<i>Execute</i>	<i>Excel</i>	<i>Reorganize</i>	<i>Design</i>
<i>Construct</i>	<i>Improve</i>	<i>Master</i>	<i>Revise</i>	<i>Refine</i>
<i>Dissect</i>	<i>Maintain</i>	<i>Reach</i>	<i>Surpass</i>	<i>Originate</i>
<i>Duplicate</i>	<i>Make</i>	<i>Refine</i>	<i>Transcend</i>	<i>Transcend</i>
<i>Follow</i>	<i>Manipulate</i>	<i>Succeed</i>		
<i>Move</i>	<i>Pace</i>	<i>Transcend</i>		
<i>Practice</i>	<i>Perform</i>			
<i>Proceed</i>	<i>Produce</i>			
<i>Repeat</i>	<i>Progress</i>			
<i>Reproduce</i>	<i>Use</i>			
<i>Respond</i>				
<i>Organize</i>				
<i>Sketch</i>				
<i>Start</i>				
<i>Try</i>				
<i>Volunteer</i>				

Terkait dengan kesesuaian antara alat penilaian dan tujuan pembelajaran, beberapa alat penilaian yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dituliskan dalam RPP tersebut. Alat penilaian tergantung pada teknik penilaiannya, yaitu dengan teknik tes atau non-tes. Dengan teknik tes, alat penilaiannya berupa soal-soal. Menurut Bloom (1981: 311), dengan teknik non-tes, yaitu observasi, interview, atau kuesioner, alat penilaiannya bisa berupa lembar pengamatan yang mengandung aspek-aspek yang diobservasi, ceklis parsial yang mengandung tingkah laku yang diinginkan, pertanyaan lisan yang dapat diikuti dengan alternatif, pernyataan tertulis yang tidak lengkap yang panjangnya bisa bervariasi, pernyataan tertulis menggunakan pilihan, pertanyaan-pertanyaan tertulis yang beberapa diantaranya dipilih dan dirangking menurut urutan kepentingan, atau pernyataan tertulis yang diikuti dengan poin-poin pada skala (skala yang terdiri dari dua atau lima poin). Alat penilaian yang berupa soal, yaitu soal ketrampilan membaca ditulis dalam RPP, namun soal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, tidak ada perumusan tujuan pembelajaran ketrampilan membaca. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran ketrampilan berbahasa dapat diketahui dari kata kerja yang digunakan dalam perumusan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai contoh, kata kerja menangkap merupakan kata kerja yang digunakan dalam perumusan KD dalam pembelajaran ketrampilan menyimak jika yang ditangkap adalah bahasa lisan dan dalam pembelajaran ketrampilan membaca jika yang ditangkap adalah bahasa tertulis. Contoh lain adalah kata kerja menyusun. Kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang digunakan dalam perumusan KD dalam pembelajaran ketrampilan berbicara jika yang disusun adalah bahasa lisan dan dalam pembelajaran ketrampilan menulis jika yang disusun adalah bahasa tertulis. Dengan demikian,

misalkan KDnya menunjukkan pembelajaran ketrampilan menyimak, tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan harus kongruen dengan KD tersebut, yaitu tujuan pembelajaran ketrampilan menyimak.

Terkait juga dengan kesesuaian antara alat penilaian dan tujuan pembelajaran, beberapa alat penilaian yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak dituliskan dalam RPP tersebut. Alat penilaian yang tidak dituliskan adalah alat penilaian aspek pengetahuan dan sikap. Alat penilaian aspek pengetahuan yang berupa soal harus sesuai dengan tujuan kognitif, sedangkan alat penilaian aspek sikap yang bukan berupa soal harus sesuai dengan tujuan afektif. Alat penilaian tersebut tidak dituliskan dalam RPP karena bisa jadi penulis RPP belum tahu apakah alat penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Jika penulis sudah tahu kalau alat penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bisa jadi penulis tidak tahu tentang alat penilaian yang harus ditulis seperti apa. Selain itu, bisa jadi penyebab tidak dituliskannya dalam RPP adalah bahwa tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak jelas. Rumusan yang jelas adalah bahwa tujuan pembelajaran harus mengandung unsur *Behavior*, *Conditions*, dan *Degree* (Mager, 1973). Selain itu, *Audience* merupakan unsur lain yang harus ada (Suparman, 1997). Jika rumusan tujuan pembelajarannya sudah jelas, tujuan pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menentukan alat penilaian yang jelas pula. Terkait dengan alat penilaian, unsur *Behavior* digunakan untuk menentukan apakah alat penilaiannya berupa soal atau bukan. Jika berupa soal, soal yang harus ditulis adalah soal ketrampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, atau Menulis. Jika bukan berupa soal, alat penilaiannya berupa lembar pengamatan, ceklis parsial, pertanyaan lisan, pernyataan tertulis, atau pertanyaan tertulis. Terkait dengan alat penilaian juga, unsur *Condition* digunakan untuk penulisan instruksi yang merupakan bagian dari soal. Sebagai contoh, instruksinya adalah bahwa siswa diminta untuk mendengarkan teks lisan jika unsur *Condition*nya “setelah diberi teks lisan.” Unsur lain yang berkaitan dengan alat penilaian adalah unsur *Degree*. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, unsur ini digunakan untuk menjelaskan unsur *Behaviour*, dan dalam penilaian, unsur *Degree* digunakan untuk pembuatan rubrik atau pedoman penilaian. Sebagai contoh, “dengan sungguh-sungguh” merupakan unsur *Degree* dalam perumusan tujuan afektif. Dengan unsur itu, pedoman penilaiannya mengandung kriteria dan skornya, misalnya skornya 2 jika sungguh-sungguh, dan skornya 0 jika tidak sungguh-sungguh.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan dalam menuliskan alat penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SMP bagi para guru bahasa Inggris SMP Kabupaten Sukoharjo tepat untuk dilakukan agar supaya alat penilaian yang harus mereka tuliskan dalam RPP bahasa Inggris SMP tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Para guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sukoharjo sebaiknya mengecek kembali apakah tujuan pembelajaran yang telah mereka rumuskan sudah kongruen dengan Kompetensi Dasar atau belum karena tujuan pembelajaran tersebut digunakan sebagai acuan dalam menuliskan alat penilaian dalam RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S., Madaus, G. F., & Hastings, J. T. 1981. *Evaluating to improve learning*. USA, NY: McGraw-Hill, Inc.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mager, R. F. 1973. *Measuring Instructional Intent*. Belmont, CA: Fearon Pitman Publishers, Inc.
- McNaught. C. 1996. *Teaching and Learning*. <http://www.rmit.edu.au/browse:ID=tjbx9kscune>. (June 15, 2005).
- Montague, E. J. 1987. *Fundamentals of Secondary Classroom Instruction*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.

-
- Richards, Jack; John Platt; and Heidi Weber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited.
- School of Education at the University of Mississippi. 2001. *The Psychomotor Domain*. http://www.olemiss.edu/depts/educ_school/CI/seced/psychomotor.htm. (June 15, 2005).
- Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta. PAU untuk PPAI Ditjen Dikti Depdikbud.
- Tarigan, Djogo dan Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.